



**TUGAS AKHIR**

**PEMETAAN PERSEBARAN POSYANDU LANSIA DESA  
NGLIPAR DI KECAMATAN NGLIPAR KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

**Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya**

**Oleh :**

**Galuh Rahmadanti**

**3212316011**

**Survei dan Pemetaan Wilayah**

**PROGRAM STUDI SURVEI DAN PEMETAAN WILAYAH**

**JURUSAN GEOGRAFI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**TAHUN 2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir ini disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Agustus 2019

Pembimbing Tugas Akhir I



Ariyani Indrayati, S.Si., M.Sc

NIP. 197806132005012005

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M. Si

NIP. 19621011988031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Tugas Akhir  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Agustus 2019

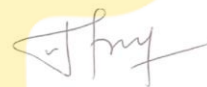
Penguji I



Drs. Saptoro Putro, M. Si

NIP. 196209281990031002

Penguji II



Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc

NIP. 197806132005012005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Mof. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021983031001

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di suatu Perguruan Tinggi dan yang tertulis di Tugas Akhir ini benar-benar hasil karya saya sendiri, pendapat atau temuan orang lain dalam Tugas Akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Agustus 2019



Galuh Rahmadanti



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Rahmat sering datang kepada kita dalam bentuk kesakitan, kehilangan dan kekecewaan; tetapi kalau kita sabar, kita segera akan melihat bentuk aslinya. (Joseph Addison)
- Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah. (Kahlil Gibran)
- Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya. (Alexander Pope)
- Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda. (Heather Pryor)

Karya ini dipersembahkan untuk:

- Bapak Sri Wahyanto dan Ibu Listyarini selaku orang tua yang telah memberi doa, serta semua hal yang dibutuhkan dalam menempuh Pendidikan tinggi.
- Teman-teman SPW angkatan 2016 dan semua Sahabat yang memberikan semangat, motivasi, dan Doa
- Terimakasih teman dekat yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan Doa
- Sahabat-sababat yang selalu mendukung dari jarak jauh atau dekat, selalu memberi motivasi dan Doa

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan Tugas Akhir. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis masih membutuhkan saran dan kritik yang membangun. Dalam penulisan tugas akhir ini ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Moh.S. Mustofa, MA. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan melakukan survei dan pemetaan pada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Bapak Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Ibu Ariyani Indrayati, S.Si., M.Sc., Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan masukan pada penulis dalam menyelesaikan Tugas akhir.
5. Bapak Drs.Saptono Putro, M.Si., Ketua Program Studi Survei dan Pemetaan Wilayah Geografi FIS Universitas Negeri Semarang yang telah memberi pengarahan dalam proses perkuliahan.
6. Dosen Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi banyak masukan.
7. Staff TU, Perpustakaan, dan Laboratorium Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
8. Orang tua saya yang selalu memberi motivasi, kekuatan, kesabaran, kasih sayang, serta doa yang tidak pernah berhenti untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

9. Teman Dekat saya Muhammad Satrio Pinandito yang telah membantu, menemani, dan memberi banyak masukan serta doa untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
10. Teman-teman Survei dan Pemetaan Wilayah 2016 yang tidak pernah lelah memberi motivasi serta doa dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
11. Teman-teman semua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang

Semarang, 8 Agustus 2019



Galuh Rahmadanti

3212316011



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Rahmadanti, Galuh 2019** *Pemetaan Persebaran Posyandu Lansia Desa Nglipar di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul*. Prodi Survei dan Pemetaan Wilayah, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

### **Kata Kunci: Pemetaan, Persebaran Posyandu Lansia**

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi berkaitan dengan kesehatan letak posyandu lansia perlu diperhatikan begitupun fasilitas tenaga medis untuk kelancaran pelayanan sangat dibutuhkan. Dari kesehatan itu manusia yang sakit membutuhkan fasilitas tenaga medis untuk mendapatkan pelayanan kesehatan maupun konsultasi agar sehat dapat melakukan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan lancar, sehingga judul dalam tugas akhir ini adalah pemetaan persebaran posyandu lansia di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul. Tujuan dari tugas akhir ini untuk mengetahui fasilitas jumlah tenaga medis, kegiatan yang dilakukan selama posyandu lansia, dan menyajikan informasi tentang sebaran posyandu lansia dengan peta digital.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada tugas akhir ini ini adalah metode dokumentasi dan metode survei. Metode dokumentasi sebagai pelengkap dapat berasal dari arsip dan catatan untuk mendapatkan data sekunder berupa jumlah tenaga medis, untuk metode observasi yang digunakan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan, untuk memperoleh data titik lokasi posyandu lansia dengan menggunakan GPS sehingga diketahui letak astronomis dan data foto tampilan fisik dari puskesmas di Kecamatan Nglipar menggunakan kamera. Hasil yang diperoleh dalam survei dan pemetaan ini adalah peta tematik berupa peta sebaran posyandu lansia, peta administrasi, peta infografis posyandu lansia, serta peta digital berupa tampilan foto fisik kondisi di setiap posyandu lansia yang berada di Kecamatan Nglipar.

Kesimpulan dari survei dan pemetaan menujukkan bahwa setiap data letak posyandu lansia berupa koordinat, dan data sekunder berupa jumlah tenaga medis dapat dipetakan menggunakan Sistem Informasi Geografis untuk memudahkan menyajikan data dengan hasil peta tematik.



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Survei dan Pemetaan.....	3
1.4 Manfaat Survei dan Pemetaan.....	3
1.5 Batasan Istilah .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pemetaan .....	5
2.1.1 Pengertian Peta .....	5
2.1.2 Fungsi Peta .....	6
2.1.3 Tujuan Pembuatan Peta.....	6
2.1.4 Klasifikasi Peta.....	7
2.2 Peta Tematik.....	8
2.3 Pemetaan Digital .....	12
2.4 Peta Interaktif .....	13
2.5 Peta Video (Hyperlink) .....	14

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi Survei dan Pemetaan .....	15
3.2 Obyek Penelitian .....	15
3.3 Variabel Penelitian .....	15
3.4 Sumber Data .....	16
3.4.1 Data Primer .....	16
3.4.2 Data Sekunder .....	16
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	16
3.5.1 Metode Dokumentasi .....	16
3.5.2 Metode Survei .....	16
3.6 Alat dan Bahan .....	17
3.7 Teknik Analisis Data .....	17
3.7.1 Metode Deskriptif .....	17
3.8 Proses Pembuatan Peta .....	18
3.9 Diagram Alir .....	36

### **BAB IV HASIL PEMETAAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambara Umum Lokasi Penelitian .....	37
4.2 Hasil Penelitian .....	38
4.2.1 Letak dan Sebaran Posyandu Lansia .....	38
4.2.2 Tenaga Medis .....	40
4.3 Pembahasan .....	41
4.3.1 Peta Persebaran Posyandu Lansia .....	41
4.3.2 Peta Tampilan Foto Posyandu Lansia .....	42
4.3.3 Peta Infografis Kegiatan Posyandu Lansia .....	46
4.3.4 Fasilitas Tenaga Medis .....	46
4.3.5 Kelebihan dan Kekurangan Peta .....	47

### **BAB V KESIMPULAN**

5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Saran .....	48

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 50

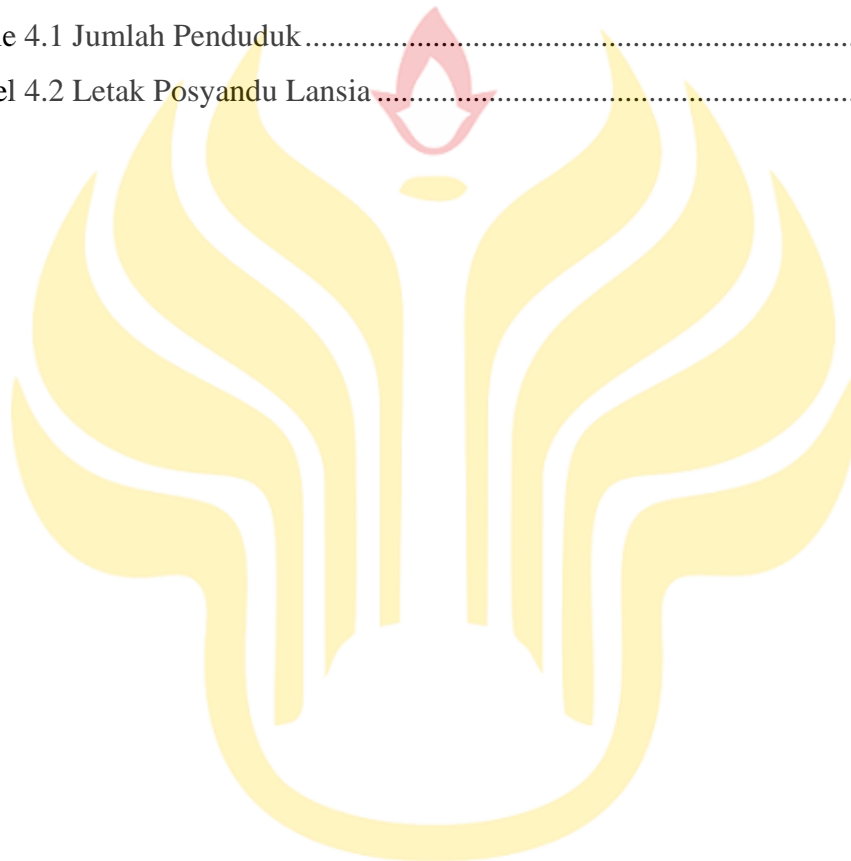
**LAMPIRAN**



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skala Peta.....	8
Table 4.1 Jumlah Penduduk.....	38
Tabel 4.2 Letak Posyandu Lansia.....	39

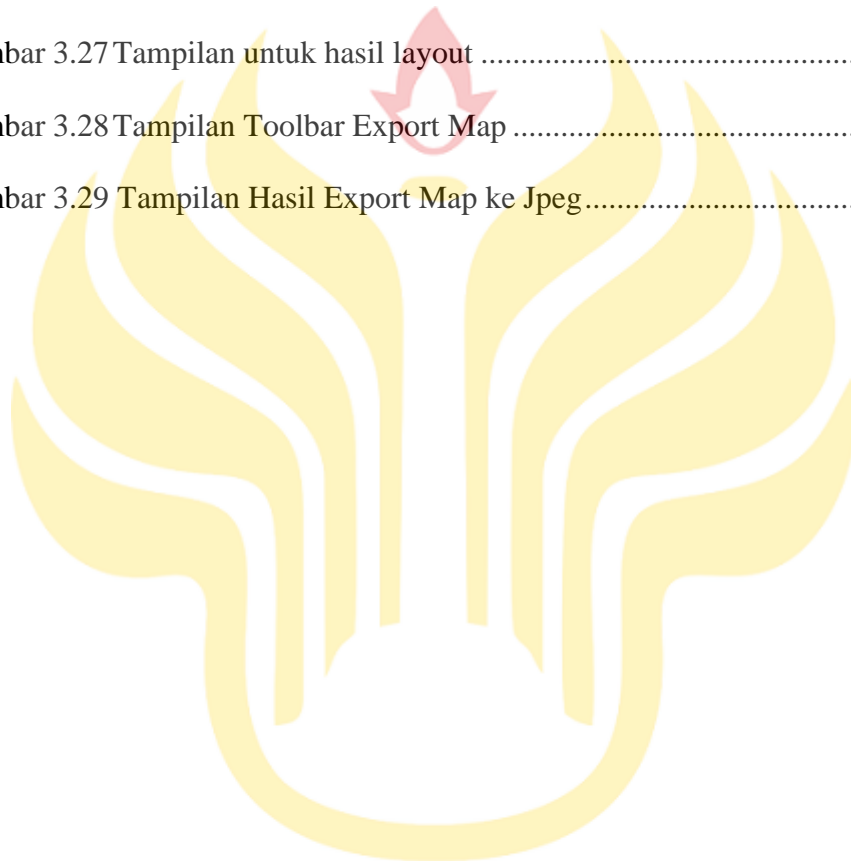


**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tampilan Add Data .....	19
Gambar 3.2 Tampilan lembar kerja ArcGis dengan shp.....	19
Gambar 3.3 Table Of Content.....	20
Gambar 3.4 Table Of Content.....	20
Gambar 3.5 Tampilan Peta Administrasi.....	20
Gambar 3.6 Tampilan Hasil Survei.....	22
Gambar 3.7 Tampilan pada saat memilih save as type .....	22
Gambar 3.8 Tampilan Add Data .....	23
Gambar 3.9 Tampilan Shp Kecamatan Nglipar .....	23
Gambar 3.10 Table Of Content.....	24
Gambar 3.11 Table Of Content.....	24
Gambar 3.12 Tampilan Persebaran Posyandu Lansia .....	25
Gambar 3.13 Tampilan Persebaran Posyandu Lansia.....	26
Gambar 3.14 Hasil Layout.....	27
Gambar 3.15 Tampilan Add Data .....	28
Gambar 3.16 Hasil Add data .....	28
Gambar 3.17 Hasil Akhir Peta Infografis .....	29
Gambar 3.18 Tampilan Jendela Page and Print Setup.....	30
Gambar 3.19 Tampilan yang telah diatur di page and print setup.....	31
Gambar 3.20 Tampilan untuk menambahkan judul peta.....	31
Gambar 3.21 Tampilan untuk menambah petunjuk arah.....	31
Gambar 3.22 Tampilan untuk menambahkan skala peta.....	32

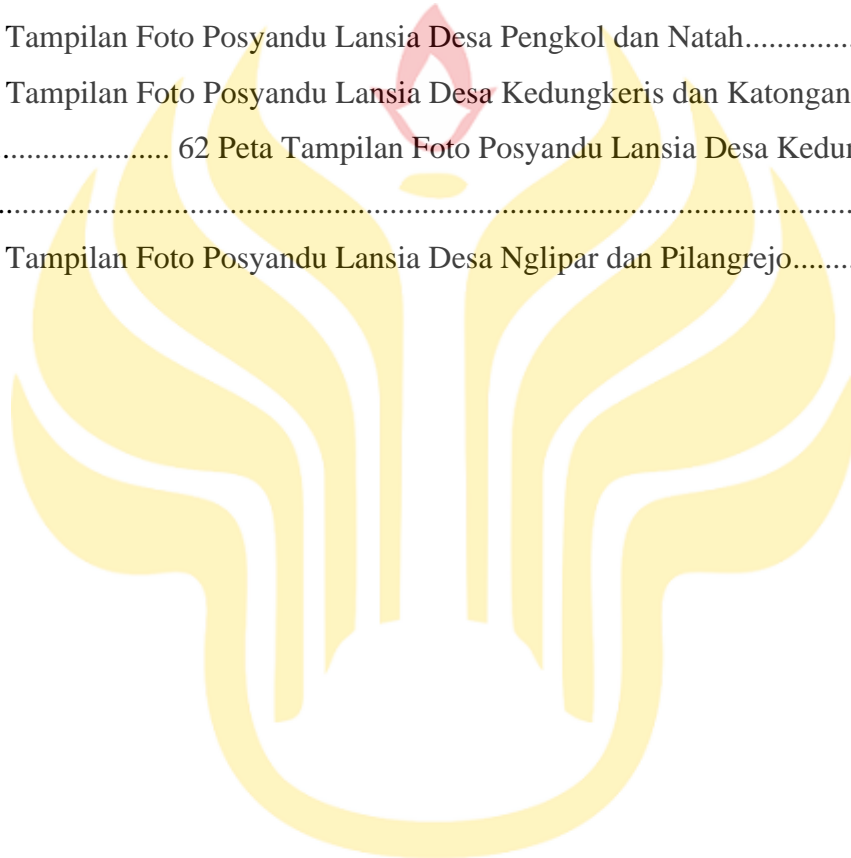
Gambar 3.23 Tampilan untuk mmenambahkan legenda peta .....	32
Gambar 3.24 Tampilan untuk menambhakn inset peta .....	32
Gambar 3.25 Tampilan untuk penulisan text .....	32
Gambar 3.26 Tampilan untuk menambahkan koordinat pada peta .....	33
Gambar 3.27 Tampilan untuk hasil layout .....	33
Gambar 3.28 Tampilan Toolbar Export Map .....	34
Gambar 3.29 Tampilan Hasil Export Map ke Jpeg.....	35



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Survei Lapangan .....	53
Peta Administrasi Kecamatan Nglipar .....	59
Peta Persebaran Posyandu Lansia di Kecamatan Nglipar.....	60
Peta Tampilan Foto Posyandu Lansia Desa Pengkol dan Natah.....	61
Peta Tampilan Foto Posyandu Lansia Desa Kedungkeris dan Katongan .....	62
Peta Tampilan Foto Posyandu Lansia Desa Kedungpoh .....	63
Peta Tampilan Foto Posyandu Lansia Desa Nglipar dan Pilangrejo.....	64



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan, merupakan salah satu upaya nasional pada semua bidang kehidupan yang hakekatnya diupayakan oleh semua komponen bangsa untuk mewujudkan kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Keberhasilan pembangunan kesehatan kelak akan mencakup faktor kemudahan akses kesehatan serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang terus menerus. Akses layanan kesehatan ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah, jaringan dan kualitas fasilitas kesehatan. Sejalan dengan usaha peningkatan kualitas dan cakupan layanan kesehatan bagi masyarakat, sejumlah penyedia fasilitas kesehatan pun ditingkatkan. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup lebih produktif secara sosial dan ekonomi (Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 tentang Kesehatan). Kegiatan pos pelayanan terpadu (*posyandu*), selama ini lebih banyak dikenal untuk melayani kesehatan ibu dan anak. Padahal dalam pelayanan kesehatan di puskesmas, ada juga jenis program posyandu lansia, yang dikhususkan untuk melayani para lanjut usia.

Kecenderungan peningkatan populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup mereka agar dapat terjaga kesehatannya. Pemerintah telah merumuskan berbagai peraturan dan perundang-undangan, yang diantaranya seperti tercantum dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, dimana pada pasal 19 disebutkan bahwa kesehatan manusia lanjut usia diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Oleh karena itu berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk lanjut usia (Pemkot Yogyakarta, 2007).



Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Posyandu lansia merupakan tempat pelayanan kesehatan yang terfokus pada pelayanan bagi lansia. Posyandu lansia sendiri berlokasi di setiap dusun sebagai pelayanan terdekat di suatu dusun tertentu. Keberadaan posyandu lansia di suatu wilayah dapat memberi kemudahan bagi masyarakat usia lanjut untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, karena letak dari posyandu lansia itu rata-rata tersebar di setiap Dusun, sehingga masyarakat usia lanjut kebanyakan mendapatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia daripada puskesmas ataupun rumah sakit penyebabnya yaitu jarak yang ditempuh, posyandu lansia letaknya lebih dekat. Pada wilayah Kecamatan Nglipar terdapat 7 penyakit yang sering diderita oleh lansia. Penyakit tersebut menyebar pada setiap dusun, dan setiap dusun memiliki data penyakit yang berbeda beda. Dari hasil data yang diperoleh adapun penyakit yang sering diderita lansia antara lain stroke, diabetes, gagal jantung, hipertensi, tuberculosi, diare, dan faringitis akut.

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Kecamatan Nglipar memiliki 7 Desa dan di setiap desa tersebar posyandu lansia.

Untuk mengetahui lokasi posyandu lansia di Kecamatan Nglipar dibutuhkan data yang menunjukkan letak koordinat, dan data pendukung keadaan posyandu lansia yakni tenaga medis posyandu lansia di Kecamatan Nglipar, namun data tersebut belum disajikan dengan system informasi yang menampilkan data spasial. Oleh karena itu pembuatan Sistem Informasi Geografis ini diharapkan dapat membantu pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul dalam mengelola data menjadi informasi yang dibutuhkan,

khususnya yang terkait dengan posyandu lansia. Hal ini hanya contoh kecil dari pelayanan kesehatan dari berbagai penyakit yang membutuhkan pelayanan yang dekat dan cepat. Kecamatan Nglipar memiliki topografi pegunungan serta permukiman penduduk yang menyebar, memiliki tantangan terhadap penempatan posyandu lansia yang dapat menjangkau kepada masyarakat usia lanjut yang membutuhkan. Dari gambaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemetaan Persebaran Posyandu Lansia di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Dimana saja letak persebaran posyandu lansia di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
2. Bagaimana kondisi posyandu lansia yang ada di Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul ?

## **1.3 Tujuan survei dan Pemetaan**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyajikan informasi tentang lokasi persebaran posyandu lansia di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui kondisi posyandu lansia yang ada di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.
3. Memberikan informasi berbentuk peta mengenai lokasi persebaran posyandu lansia di Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul.

## **1.4 Manfaat Survei dan Pemetaan**

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian dapat meningkatkan dan menambah keilmuan dalam bidang Survei dan pemetaan, selain itu suatu saat penelitian ini dapat dijadikan untuk referensi penelitian sejenis di suatu wilayah.

### **2. Manfaat Praktis**

Untuk menambah referensi dan menambah literatur perbendaharaan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian untuk penelitian yang sejenis khususnya bagi mahasiswa program studi Survei dan pemetaan Wilayah.

### 1.5 Batasan Istilah

Untuk membatasi penafsiran istilah agar tidak terjadi salah tafsir, maka istilah dalam judul diperjelas sebagai berikut :

1. Batasan istilah objek penelitian ini adalah Posyandu Lansia.
2. Batasan istilah subjek penelitian ini adalah sebaran Posyandu Lansia dan Fasilitasnya.
3. Batasan istilah tempat penelitian adalah wilayah Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul.
4. Batasan istilah ilmu penelitian dalam penelitian adalah Geografi.

Geografi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan. Dalam hal ini yang menjadi kajian adalah Posyandu Lansia.

#### 1. Pemetaan

Pemetaan yaitu tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan peta, yang dilakukan yaitu pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan data dan penyajian data dalam bentuk peta (Juhadi dan Setyorini, 2001:59)

#### 2. Persebaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persebaran berarti hal tersebar, tersebar, barang dan jasa oleh penjual melalui fasilitas pemasaran. (KBBI)

#### 3. Posyandu Lansia

Pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pemetaan

##### 2.1.1 Pengertian Peta

Menurut Prahasta (2009:36). Peta adalah peraga untuk menyampaikan suatu ide berupa sebuah gambar mengenai tinggi rendahnya suatu daerah, penyebaran penduduk jaringan jalan dan hal lainnya yang berhubungan dengan kedudukan dalam ruang. Peta dilukiskan dengan skalatertentu, dengan tulisan atau symbol sebagai keterangan yang dapat di lihat dari atas peta. Peta dapat meliputi wilayah yang luas dapat juga hanya mencakup meliputi wilayah yang luas dapat juga hanya mencakup wilayah yang sempit.

Dengan demikian peta adalah gambaran permukaan bumi yang diperkecil dengan skala serta dilengkapi dengan tanda pengenal berupa keterangan atau simbol-simbol yang mewakili objek atau fenomena di permukaan bumi sesuai ketentuan kartografi. Peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi antara pembuat peta dan pengguna peta, sehingga peta dapat menyajikan fungsi dan informasi dari obyek digambarkan secara optimal. Supaya informasi yang terdapat dalam peta dapat dipahami dan mudah dimengerti, maka sebuah peta harus memiliki syarat-syarat tertentu. Menurut Riyanto (2009:4) syarat-syarat peta adalah sebagai berikut :

- 1) Peta tidak boleh membingungkan, agar tidak membingungkan maka sebuah peta perlu dilengkapi :
  - a. Keterangan atau legenda (*legend*).
  - b. Skala (*scale*) peta.
  - c. Judul peta.
- 2) Peta harus mudah dimengerti oleh pemakai peta. Untuk itu agar mudah dimengerti, dalam peta digunakan :
  - a. Warna.

- b. Simbol (terutama peta tematik).
  - c. Sistem proyeksi dan sistem koordinat.
- 3) Peta harus memberikan gambaran yang sebenarnya. Peta ini harus cukup teliti sesuai dengan tujuannya

Selain syarat-syarat tersebut peta juga memiliki jenis-jenis sesuai dengan informasi yang disampaikan seperti peta tematik, peta umum dan lain-lain. Meskipun demikian syarat-syarat yang dimiliki setiap jenis peta tetap sama seperti yang sudah dijelaskan.

### 2.1.2 Fungsi Peta

Peta mempunyai fungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun data budaya yang sebelumnya telah ditetapkan. Menurut Riyanto (2009:4) secara umum. Fungsi peta adalah sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan posisi atau lokasi relative (letak suatu tempat dalam hubungannya dengan tempat lain dipermukaan bumi)
- 2) Memperlihatkan ukuran (dari peta dapat diukur luas daerah dan jarak-jarak di atas permukaan bumi)
- 3) Memperlihatkan bentuk (misalnya bentuk dari benua, negara dan lain-lain)
- 4) Mengumpulkan data dan menyeleksi data dari suatu daerah dan menyajikan di atas peta. Dalam hal ini penyajian menyangkut penggunaan symbol-simbol sebagai wakil dari data-data tersebut.

### 2.1.3 Tujuan Pembuatan Peta

Adapun tujuan dari pembuatan peta menurut Riyanto dkk (2009:5) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat komunikasi informasi ruang
- 2) Menyimpan informasi
- 3) Membantu dalam mendesain, misalnya desain jalan dan sebagainya.
- 4) Untuk analisis data spasial. Misalnya : perhitungan *volume* dan sebagainya.

#### 2.1.4 Klasifikasi Peta

Klasifikasi peta atau penggolongan peta merupakan pembedaan peta berdasarkan informasi yang berbeda dari setiap peta. Penggolongan peta sangat diperlukan untuk mengetahui fungsi dan kegunaan peta secara tepat dan pemilihan atau pencarian peta secara cepat. Klasifikasi peta menurut Bos, ES (1997:89) adalah sebagai berikut :

- 1) Klasifikasi peta menurut isi (*content*)
  - a. Peta umum atau peta rupa bumi atau dahulu disebut peta topografi, yaitu peta yang menggambarkan bentang alam secara umum di permukaan bumi, dengan menggunakan skala tertentu. Peta-peta yang bersifat umum masuk dalam kelompok ini seperti peta dunia, atlas dan peta topografi yang berisi informasi umum.
  - b. Peta tematik, adalah peta yang membuat tema-tema khusus untuk kepentingan tertentu, yaitu bersifat dalam penelitian, ilmu pengetahuan perencanaan, pariwisata, peta kemampuan lahan, peta kesesuaian lahan, peta daerah rawan longsor dan sebagainya.
  - c. Peta navigasi (*chart*), peta yang dibuat secara khusus atau bertujuan praktis untuk membantu para navigasi laut, penerbangan maupun perjalanan. Unsur yang digambarkan dalam *chart* meliputi *route* perjalanan dan faktor-faktor yang sangat berpengaruh atau sangat penting sebagai panduan perjalanan seperti lokasi kota-kota, ketinggian daerah, maupun kedalaman laut.

2) Klasifikasi peta menurut skala (*scale*)

Tabel 2.1 Skala Peta

	Jenis Peta	Skala	Peta
	Peta Skala Sangat Besar	>1 : 10.000	Peta Sertifikat Tanah
			Provinsi
			Negara

3) Klasifikasi peta menurut kegunaan (*purpose*)

- a. Peta Pendidikan
- b. Peta Ilmu Pengetahuan
- c. Peta Navigasi
- d. Peta Untuk Aplikasi Teknik
- e. Peta Untuk Perencanaan

**2.2 Peta Tematik**

Peta tematik adalah peta yang memperlihatkan informasi atau data kualitatif dan kuantitatif dari suatu tema atau maksud atau konsep tertentu dalam hubungannya dengan unsur atau detail-detail topografi yang spesifik, terutama yang sesuai dengan tema peta tersebut (Aziz 1985:1). Pada dasarnya peta tematik adalah peta yang memberikan gambaran atau informasi kekhususan mengenai tema-tema tertentu.

Secara umum peta tematik dapat digunakan untuk membantu perencanaan daerah, administrasi, manajemen, perusahaan, swasta, pendidikan, dan lain-lain. Selain itu perkembangan serta pembuatan peta tematik ini memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam penyajian data untuk keperluan tertentu seperti



: geografi, geologi, pertanahan, geodesi (geomatika), perkotaan, pertambangan, dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan sosial ekonomi. Dalam peta tematik (Aziz 1985:1) terdapat komponen-komponen tertata pada peta yang memuat informasi dalam peta, komponen-komponen tersebut antara lain

1. Judul peta harus sesuai dengan tema yang ada dalam peta dan sesuai dengan informasi yang akan di tampilkan dalam peta tematik tersebut, oleh karenanya judul peta harus memuat tema atau informasi, lokasi, dan tahun.
2. Skala Peta. Skala peta adalah perbandingan antara jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan, skala pada peta dapat berupa skala angka maupun skala garis. Jarak pada peta harus di cantumkan agar pembaca peta dapat menghitung dan mengetahui perbandingan jarak pada peta dengan jarak dilapangan.
3. Orientasi Peta. Orientasi peta merupakan arah mata angin, namun biasanya hanya menggambarkan arah utara saja, yang menghadap keatas atau (grid north). Bentuk orientasi biasanya digambarkan secara sederhana dengan bentuk tombak yang anak panahnya berada diatas dan diberi tanda notasi huruf U(utara).
4. Garis Tepi Peta. Garis tepi peta adalah garis yang membatasi informasi pada tepi peta. Semua komponen peta berada di dalam garis tepi peta. Komponen peta yang dimaksud berada di dalam garis tepi yaitu judul peta, skala, orientasi, legenda, sumber peta, garis lintang dan garis bujur.
5. Nama Pembuat Peta. Nama pembuat peta adalah merupakan salah satu informasi pendukung saja dalam peta. Namun demikian nama pembuat peta adalah hal yang wajib dicantumkan.
6. Koordinat Peta. Koordinat peta adalah merupakan salah satu unsur penting karena koordinat menunjukkan lokasi absolut pada bola bumi. Terdapat dua cara membuat koordinat peta yaitu koordinat UTM dan Geografis.
7. Sumber Peta. Sumber peta merupakan salah satu yang harus ditampilkan



agar pengguna dapat membuktikan akurasi atau kebenaran data dan informasi yang ditampilkan dalam peta tersebut, peta yang dapat dijadikan sumber acuan dalam pembuatan peta adalah peta yang dibuat oleh JANTOP (Jawatan Topografi Angkatan Darat) dan Badan Informasi Geospasial (dahulu bernama BAKOSURTANAL).

8. Legenda Peta. Legenda peta berisi mengenai keterangan simbol yang ada dalam peta atau informasi-informasi yang termuat dalam peta.
9. Inset Peta. Inset peta menunjukkan informasi lokasi atau letak suatu wilayah yang menjadi objek pemetaan sehingga akan memudahkan pembaca atau pengguna peta dalam memahami letak suatu wilayah yang di petakan. Ada dua macam inset antara lain
  - a) Inset pembesaran peta dapat di jumpai pada atlas menerangkan suatu informasi dari suatu pulau, di mana kenampakan suatu pulau tersebut pada skala tertentu nampak kecil maka perlu adanya pembesaran skala.
  - b) Inset lokasi wilayah sering dijumpai pada peta-peta tematik yang berguna untuk menjelaskan cakupan wilayah yang lebih luas lagi.

Dalam proses pemetaan ada tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu :

#### 1) Tahap Pengumpulan Data

Langkah awal dalam proses pemetaan dimulai dari pengumpulan data. Data merupakan suatu bahan yang diperlukan dalam proses pemetaan. Keberadaan data sangat penting artinya, dengan data seorang dapat melakukan analisis dan evaluasi tentang suatu data wilayah tertentu. Data-data tersebut diperoleh atau dikumpulkan dengan biaya yang besar dan memerlukan waktu yang lama, sehingga data harus dimanfaatkan secara optimal.

#### 2) Tahap Penyajian Data

Langkah pemetaan kedua berupa penyajian data atau tahap pemetaan atau pembuatan peta. Tahapan penyajian data merupakan upaya melukiskan atau menggambarkan data dalam bentuk simbol, supaya data tersebut menarik, mudah dibaca, dan dimengerti oleh

pengguna (user). Penyajian data pada sebuah peta harus dibaca dengan baik dan benar supaya tujuan pemetaan dapat tercapai. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk simbol yang menarik dan mudah dibaca.

### 3) Tahap Penggunaan Peta

Tahap penggunaan peta merupakan tahap penting, karena menentukan keberhasilan pembuatan suatu peta. Peta yang dirancang dengan baik akan dapat digunakan atau dibaca dengan mudah. Peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi, sehingga dapat harus terjalin interaksi antara pembuat peta (*mapmaker*) dengan pengguna peta (*map user*). Pembuat peta harus dapat merancang peta sedemikian rupa sehingga peta mudah dibaca, diinterpretasi, dan dianalisis oleh pengguna peta. Pengguna peta harus dapat membaca peta dan memperoleh gambaran informasi sebenarnya di lapangan (*real world*). Simbol adalah salah satu alat untuk mengadakan komunikasi. Simbol ini mempunyai arti dan bentuk. Dengan mengetahui arti dan bentuk simbol-simbol tersebut, maka pemilihan simbol harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari peta tematik.

Jenis Simbol menurut T. Lukman Aziz dan Ridwan Racman (1985)

#### 1) Prinsip Dot (*Dot Principle*)

Simbol berbentuk dot ini tidak selalu berarti titik, bisa saja bentuk dot ini berbentuk lain. Setiap dot digunakan sebagai wakil dari harga satuan yang tertentu, jadi harga satuannya ditentukan lebih dahulu.

#### 2) Simbol berbentuk grafik (*graph / diagram*)

Simbol yang termasuk kategori ini adalah suatu hal yang khusus, tetapi jika melihat pada hakekat dari simbol titik yang kuantitatif maka simbol ini dapat disebut sebagai simbol titik juga.

Simbol ini dapat dibedakan menjadi :

- a) Grafik bentuk garis lurus (*line graph*),
- b) Grafik yang berbentuk batang (*bar graph*),
- c) *Pie Graph* (grafik berupalingkaran),
- d) Grafik segitiga (*trangular graph*),
- e) Grafik lingkaran (*circular graph, polar chart, clock chart*)

### 2.3 Pemetaan Digital

Pemetaan Digital atau sering disebut sebagai *digital mapping* merupakan suatu cara baru dalam pembuatan peta, baik untuk keperluan pencetakan maupun dalam format peta digital. Sedangkan definisi lain dari pemetaan digital adalah penggambaran permukaan bumi menggunakan komputer dengan menggunakan data koordinat. Inti dari pemetaan digital adalah proses pengolahan objek-objek peta yang menggunakan format digital sehingga membutuhkan perangkat keras komputer dan perangkat lunak yang berkaitan. *Software* yang biasa digunakan dalam pembuatan peta digital adalah *Land Desktop, Auto CadMap, Arc View, Arc Map, Map Info Professional*, dan lain-lain.

Perkembangan teknologi komputer dan informasi yang semakin pesat baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada berkembangnya dunia pemetaan. Perkembangan teknologi komputer yang dimaksud adalah kapasitas memori yang semakin besar. Proses data yang semakin cepat dan fungsi dari komputer itu sendiri yang menjadi lebih majemuk sehingga memiliki fungsi yang sangat beragam, selain itu komputer juga menjadi lebih mudah untuk dioperasikan melalui beberapa paket program.

Saat ini pembuatan peta secara konvensional secara terestris dapat dipermudah dengan bantuan komputer melalui pendataan di lapangan yang langsung dapat didownload ke komputer untuk pelaksanaan perhitungan polygon perataan perhitungan (koreksi) dan lain-lain. Bahkan dewasa ini kita bisa melakukan pemisahan warna secara digital sebagai proses dalam pencetakan peta. Seperti halnya peta *hardcopy* atau peta analog, peta digital

dapat kita pakai untuk membantu kita mendapatkan informasi suatu daerah. Perbedaan antara keduanya hanya pada bentuknya saja, dimana peta analog berupa lembaran kertas, sedangkan peta digital berupa data yang tersimpan dalam media perekam seperti disket, CD, *flashdisk* atau *harddisk*. Kelebihan yang dimiliki oleh peta digital dibanding dengan peta analog salah satunya adalah kemudahan untuk *editing* dengan mudah dan cepat.

Dengan adanya peta digital kita sebagai orang-orang yang berhubungan dengan pemetaan atau orang-orang yang dalam kesehariannya selalu bergelut dengan peta banyak diuntungkan. Namun selain keuntungan-keuntungan yang kita dapatkan, ada pula kekurangan-kekurangan yang kita dapatkan dengan menggunakan peta digital. Keuntungan-keuntungan yang kita dapatkan antara lain:

1. Pembuatan peta *existing* semakin cepat dan mudah.
2. Pembuatan peta tematik lebih mudah dan cepat.
3. Produksi (penggandaan) peta semakin cepat.
4. Penyajian secara grafis lebih bagus.

#### **2.4 Peta Interaktif**

Peta Interaktif adalah penyajian peta dengan media web yang mudah digunakan untuk memperoleh informasi spasial. Anda dapat memperoleh informasi spasial tentang kehutanan dengan mudah melalui internet cukup menggunakan browser yang tersedia. Interaktif bersifat saling melakukan aksi; antar-hubungansaling aktif; atau komputer yang berkaitan dengan dialog antara komputer dan terminal atau antara komputer dan computer. Informasi Geografis yang ada di situs ini bersifat indikatif (umum) serta akan terus disempurnakan dan dilengkapi sesuai dengan perkembangan terakhir untuk meningkatkan keakurasian, ketepatan waktu dan kelengkapan data.

#### **2.5 Peta Video (Hyperlink)**

Hyperlink merupakan link yang menghubungkan suatu objek/halaman ke halaman lainnya, atau suatu dokumen ke dokumen lainnya. Di dalam software ArcGIS kita dapat membuat hyperlink dari suatu objek vektor ke suatu

objek berupa dokumen (foto, musik, video pendek, dll) atau ke suatu halaman URL.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Lokasi Survei dan Pemetaan**

Daerah yang menjadi objek survei dan pemetaan adalah di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul. Nglipar merupakan kecamatan di kabupaten

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

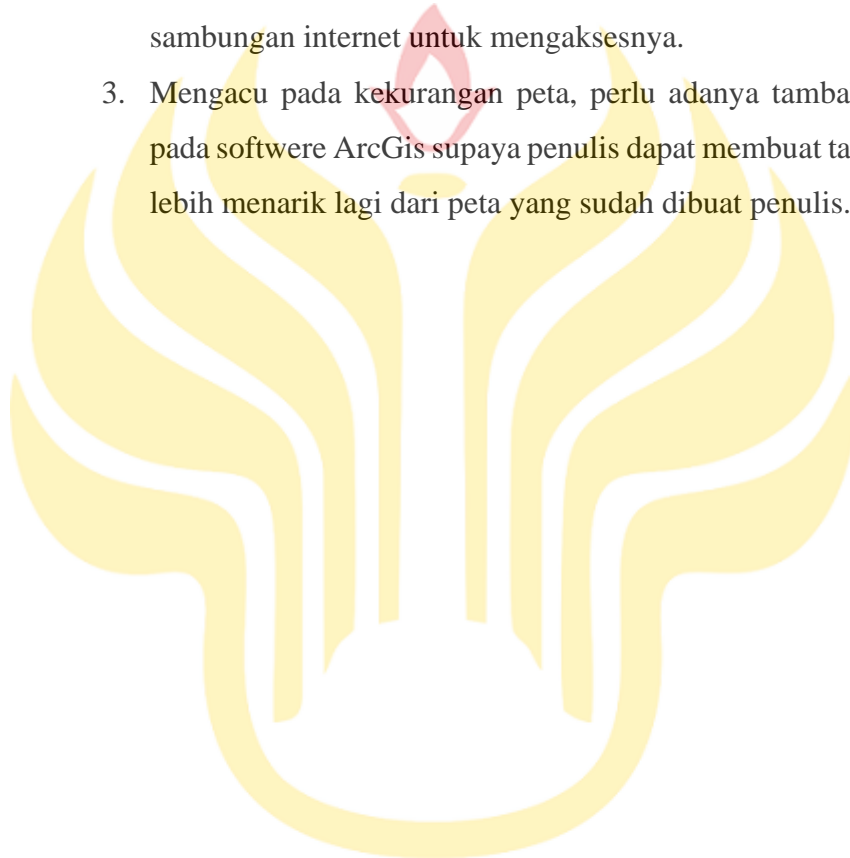
Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati. Posyandu digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia. Penyelenggaraan posyandu dilakukan melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Kecamatan Nglipar memiliki 7 desa dan di setiap desa tersebar posyandu lansia. Posyandu Lansia di Kecamatan Nglipar menunjukkan pola yang menyebar. Posyandu lansia tersebar secara merata namun terdapat 6 desa yang memiliki lebih dari 2 posyandu dalam satu desa, desa tersebut meliputi Desa Pengkol, Desa Kedungkeris, Desa Nglipar, Desa Kedungpoh, Desa Katongan, dan Desa Natah. Letak Kecamatan Nglipar yang kondisi geografisnya pegunungan sehingga memerlukan banyak posyandu lansia. Untuk secara umum keadaan posyandu lansia di Kecamatan Nglipar memiliki persebaran yang baik, lokasi strategis sehingga dapat dijangkau oleh semua masyarakat, keadaan bangunan yang layak pakai, dan tersediannya tenaga medis seperti dokter serta suster yang berjaga sehingga dapat digunakan untuk melayani pasien yang berkonsultasi kesehatan.

#### **5.2 Saran**

Dari hasil penulisan tugas akhir berjudul “Pemetaan Persebaran Posyandu Lansia di kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul”, penulis memberikan saran :

1. Penyajian peta tematik berupa letak posyandu lansia yang berada di setiap posyandu lansia merupakan salah satu hal yang baru yang perlu di kembangkan sebagai salah satu bentuk ketersediaan data dan informasi bagi masyarakat (map user)

2. Mengacu pada kelebihan peta, peta yang dibuat penulis disajikan dengan rapi dan sejelas jelasnya supaya peta mudah dipahami dan mudah dibaca oleh penggunannya, peta dibuat dengan keterangan lokasi yang sangat detail, serta peta yang dibuat penulis mudah dibawa kemana-mana dan tidak memerlukan laptop atau sambungan internet untuk mengaksesnya.
3. Mengacu pada kekurangan peta, perlu adanya tambahan toolbar pada software ArcGis supaya penulis dapat membuat tampilan peta lebih menarik lagi dari peta yang sudah dibuat penulis.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Assaf, A.F. (2009). *Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Bustami. (2011). *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga
- Dwi W, Vina, Dan Fitrah (2010). *Memahami Kesehatan Pada Lansia*. Jakarta: Trans Info Media
- Ekasari, Fatma(2008).*Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Erfandy. (2008). *Pengelolaan Posyandu Lansia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Fusta, Dina (2008). *Ilmu Kedokteran*. Semarang. Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia.
- Hastono.(2009).Analisis Data Riskesdas 2007/2008. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. November 2015
- Henniwati. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur*. Thesis: Medan: USU
- Juhadi dan Dewi Liesnoor Setyowati. (2001). *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. Semarang: CV Indoprint.
- Kahar, Sutomo. (2014). *Peta Persebaran Industri Batik Di Kota Surakarta Berbasis Website*. Tidak diterbitkan. Semarang : Universitas Diponegoro
- Nurhayati, S., & Cahyati, W.H. 2016. *Hubungan Antara Status Medical Check Up terhadap Kejadian Disabilitas Fisik pada Lansia di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*. *Unnes Journal of Public Health*, 5 (1)
- Setiansyah, Wahyu Edy. 2019. *Pemetaan 5 Partai Pemenang Pemilu Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019*. Tidak diterbitkan. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Setyowati Dewi Liesnoor, Andi Irwan Benardi, dan Saptono Putro . 2014. *Kartografi Dasar*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Prahasta, Eddy. (2009). *Sistem Informasi Geografis : Konsep-konsep dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung : Informatika.



- Raharjo, B.B., Handayani, O.W.K., Nugroho, E., & Hermawati, B. 2016. *Local Potentials as Capital for Planning Nutrition Programs for Urban Fringe Areas in Developing Countries*. Pakistan Journal of Nutrition, 15: 1026-1033
- Rizkitama, A., & Indrawanti, F. 2015. *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Sosial Budaya dengan Peran Aktif Pria dalam Vasektomi di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011-2012*. Unnes Journal of Public Health, 4 (1)
- Rosyid, F., Uliyah, M., & Hasanah, U. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di RW.VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya*. Journal From UM Surabaya, 5 (1)
- Supratman & Hufron, A. 2008. *Analisis Hubungan Persepsi Pasien tentang Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Puskesmas Penunping Surakarta*. Berita Ilmu Keperawatan, 1 (3)